

## **Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan**

**Oleh**

**Yetri Melda Elya<sup>1</sup>, Dra. Mirna Tanjung, M.S<sup>2</sup>, Lovelly Dwinda Dahen , S.Pd<sup>3</sup>**

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of family background and motivation of students to learn the financial results of class X students of SMK Negeri 1 Sur Solok. The method used in this study is descriptive and causal. This research is a saturated sample or census, where the sampled population is used by 60 students from a population of 60 students. Learning Motivation data (X1) and the school environment (X2) is obtained from the results of the questionnaire or questionnaire, while representing student learning outcome data (Y) is obtained from the documentation of the final value 1st half of 2013/2014 school year. The analysis of the data used in this study is a descriptive analysis and inductive analysis consisting of the classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that: 1. Motivation significant and positive impact on the learning outcomes of accounting students of class X of SMK Negeri 1 Sur Solok, 2. School Climate significant and positive impact on the learning outcomes of accounting students of class X of SMK Negeri 1 South Solok, 3. The motivation to learn and the school environment jointly significant effect on learning outcomes of accounting students of class X of SMK Negeri 1 Sur Solok. Based on these results, it is suggested that students, teachers and school authorities to pay more attention to another student motivation to learn how teachers motivate their students to increase learning outcomes of students and school facilities and environment seperti infrastructure, the environment around the school in an effort to optimize the results further learning accounting class X SMK Negeri 1 South Solok.*

**Keywords:** *Motivation Study, School of Environment, learning outcomes*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausatif. Penelitian ini merupakan penelitian sampling jenuh atau sensus, dimana populasi dijadikan sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa dari populasi sebanyak 60 siswa. Data Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Sekolah ( $X_2$ ) diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner atau angket sedangkan data hasil belajar akuntansi siswa ( $Y$ ) diperoleh dari dokumentasi berupa nilai akhir semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Motivasi Belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan, 2. Lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan, 3. Motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada siswa, guru dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi motivasi belajar siswa yaitu bagaimana cara guru memotivasi siswa agar hasil belajar siswa meningkat dan lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah, suasana lingkungan sekolah dalam upaya untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki, ini sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai hasil tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil belajar sebagai suatu pencapaian dari proses pembelajaran akan menunjukkan atau menggambarkan seberapa berhasil proses belajar yang telah terjadi, juga menggambarkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai. Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana hasil belajar seseorang siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Oktober di SMK Negeri 1 Solok Selatan, penulis mendapatkan data nilai mata pelajaran akuntansi yang masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai ulangan kelas X semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 pada Tabel berikut:

**Rata-rata Nilai Ulangan Semester 1 TP 2012-2013**  
**Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan**

No	Kelas	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	X Akt1	71,52	70	33	23	69,70	10	30,30
2	X Akt2	63,03	70	33	10	30,30	23	69,70

*Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi tahun pelajaran 2012-2013*

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Ulangan Harian Akuntansi siswa kelas X akuntansi masih ada yang tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari dua kelas X Akuntansi yang ada terdapat satu kelas yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu X Akuntansi 2 (63,03), sementara satu kelas sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu kelas X Akuntansi 1 (71,52). Dilihat dari KKM kedua kelas, maka kelas X Akuntansi 1 yang tinggi nilai akuntansinya, dimana siswa yang tuntas 69,70% dengan jumlah siswa 23 orang dan siswa yang tidak tuntas 30,30% dengan jumlah siswa 10 orang. Sedangkan lokal atau kelas X Akuntansi 2 yang paling rendah nilai akuntansinya, dimana siswa yang tuntas 30,30% dengan jumlah siswa 10 orang dan siswa yang tidak tuntas 69,70% dengan jumlah siswa 23 orang.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yang meliputi kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan hasil belajar siswa, maka fokus kajian dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan adalah motivasi sebagai faktor internal dan lingkungan sekoah sebagai faktor eksternal. Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa (Eysenck dalam Slameto, 2003 : 170).

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi untuk belajar (Sanjaya 2006: 28).

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendaya gunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. (Djamarah, dalam Saputro 2007: 4).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan, pada umumnya guru sering memberikan tugas secara rutin atau berturut-berturut pada siswa, hal yang seperti demikian membuat siswa bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apalagi mata pelajaran akuntansi, seperti yang kita ketahui pelajaran akuntansi sangat sulit dan susah dipahami, sedangkan kemampuan siswa tidak sama, dan daya tanggap mereka juga berbeda dengan yang lain, untuk itu guru juga harus memahami siswa dan bisa membangkitkan semangat siswa tersebut, agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah, guru merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Namun apabila guru tidak paham dengan hal yang diinginkan oleh siswa, maka motivasi tersebut tidak bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan salah satunya dengan cara guru memberikan reward atau pujian pada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa merasa lebih dihargai usahanya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk mendapatkan reward atau pujian yang akan diberikan guru.

Selain motivasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap membuat

proses pembelajaran akan terhambat. Sarana dan prasarana yang berupa ruangan laboratorium dan ruangan belajar harus mencukupi jumlah siswa yang ada disekolah tersebut. Namun kenyataannya di lapangan yang penulis temui sarana dan prasarana masih kurang seperti yang labor untuk jurusan pemasaran belum ada, serta fasilitas yang ada pada labor akuntansi juga masih kurang seperti jumlah komputer tidak mencukupi jumlah siswa ada, sehingga satu buah komputer untuk dua orang siswa, idealnya satu orang siswa satu komputer, dan ruangan belajar juga masih kurang. Jumlah semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 3 tahun pelajaran 2013-2014 terdapat 815 orang siswa dimana dari 815 orang siswa tersebut terdapat 25 lokal sedangkan lokal yang ada hanya 13 lokal, sehingga siswa kelas 1 harus masuk siang. Hal ini membuat siswa sedikit kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena jam belajar mereka mulai dari jam 1 dimana suasana lokal tidak kondusif, siswa mulai mengantuk, sehingga menyebabkan mereka malas belajar dan materi yang disampaikan oleh guru, susah untuk diterima karena mereka tidak fokus dalam belajar .

Sehingga guru yang mengajar sebaiknya tidak harus monoton atau harus mempunyai ide dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar serta dalam menjelaskan materi agar seluruh siswa paham dengan materi yang diberikan. Cara guru yang menjelaskan materi dengan ceramah, dan tidak ada media pendukung, hal ini menuntut siswa hanya untuk mencatat membuat siswa bosan dan malas belajar.

Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang ditemui di lapangan, dimana dapat digambarkan bahwa siswa memiliki hasil belajar rendah diduga akibat kurangnya motivasi dan kondisi lingkungan yang kurang baik. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Solok Selatan”*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kausatif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel riset atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Uma dalam Niretla S : 2011).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Solok Selatan yang beralamat di Jalan Raya Muaralabuh - Koto Baru Km.3, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari tahun 2014 Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 60 orang. Berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan sampling.

Instrumen yang digunakan untuk pengaruh motivasi belajar dan lingkungan terhadap hasil belajar adalah angket dalam bentuk skala likert. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk isian tertutup, dimana jawaban dari pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban, berupa pertanyaan positif dan negative. Uji Coba Instrumen a. Uji Validitas, b.Uji Reliabilitas. Teknik Analisis Data: 1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Induktif yaitu: a. Uji Asumsi Klasik yaitu 1. Uji Normalitas, 2. Uji Multikolinearitas, 3. Uji Heteraskedastisitas, 4. Uji Autokorelasi b. Analisis Regresi Linear Berganda, 1. Uji Hipotesis yaitu Uji t dan Uji F dan 2. Koefisien Determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Analisis Deskriptif**

##### **a. Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah dari nilai akhir semester 1 mata pelajaran akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013-2014. Setelah melakukan penelitian terhadap 60 orang siswa mengenai hasil belajar akuntansi, Secara terperinci pendistribusian data variable

hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 mata pelajaran akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan didapat rata-rata sebesar 81,52, median 80, modus 70, standar deviasi 8,18, maksimum 97 dan minimum 70. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

#### **b. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X1)**

Hasil analisis deskriptif data tentang motivasi belajar Siswa diperoleh rata-rata variabel motivasi belajar yaitu 3,70 dengan TCR sebesar 74,00%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik karena berada pada rentang skor TCR 61%-80% (Riduwan, 2010:89). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Artinya, siswa sepenuhnya menyadari bahwa ia membutuhkan motivasi untuk mendapatkan hasil belajar akuntansi yang baik

#### **c. Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah (X2)**

Hasil analisis deskriptif data tentang lingkungan sekolah diperoleh rata-rata variabel lingkungan sekolah yaitu 3,75 dengan TCR sebesar 75,04%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik karena berada pada rentang skor TCR 61%-80% (Riduwan, 2010:89). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan.

### **2. Analisa Induktif**

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Untuk melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Jerque-Bera (JB). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 19,2, sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai df; 0,05 adalah 75,624. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) (19,2) < nilai  $X^2$  tabel (75,634). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

##### **2) Uji Multikolinearitas**

Untuk melihat multikolinearitas digunakan uji multikolinearitas. variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,037, lingkungan sekolah ( $X_2$ ) sebesar 0,037. Dari data tersebut dapat dicari nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF dari masing-masing variabel. Masing-masing variabel bebas memiliki nilai nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF motivasi belajar 1,001, variabel lingkungan sekolah 1,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

##### **3) Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil analisis Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpa (Sig > 0,05) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

##### **4) Uji Autokorelasi**

Dari hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,520. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (persen), jumlah sampel 60, dan variabel bebas/independen ( $k$ ) = 4 maka nilai Durbin-Watson dl sebesar 1,514 dan du sebesar 1,652.

Oleh karena itu Nilai DW 1,520 lebih besar dari batas atas (du) 1,652 dan kurang dari 4-1,652 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative. Jadi, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

#### **b) Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18.0. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel X1 sebesar 0,022 nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dan begitu juga dengan nilai signifikan variabel X2 sebesar 0,007 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18.0, dapat dirumuskan model regresi berganda dari variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 41,25 + 4,34 X_1 + 6,15 X_2$$

Koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 41,25 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 41,25. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (motivasi belajar dan lingkungan sekolah) maka nilai variabel hasil belajar hanya sebesar 41,25.
2. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) sebesar 4,34 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar, apabila nilai variabel motivasi belajar meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat hasil belajar sebesar 4,34 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 6,15 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, apabila nilai variabel lingkungan sekolah meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat hasil belajar sebesar 6,15 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

## 1) Uji Hipotesis

### a) Uji Statistik t

Dari analisis uji statistik t dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y)  
Untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,35 > t_{tabel}$  sebesar 1,671 dengan nilai signifikan  $0,022 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK N 1 Solok Selatan. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.
2. Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y)  
Untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,78 > t_{tabel}$  sebesar 1,671 dengan nilai signifikan  $0,007 < \alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa SMK N 1 Solok Selatan. Hal ini berarti semakin bagus lingkungan sekolah maka akan semakin meningkat hasil belajar siswa.

### b) Uji Statistik F

Dari analisis data uji statistik F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$   $6,407 > F_{tabel}$  3,16 dan nilai signifikan  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah semakin baik maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

## 2) Koefisien Determinasi

Dari analisis data, diketahui hasil regresi R Square sebesar 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan adalah sebesar 18,40% dan sisanya 81,60% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### a. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Berdasarkan analisis data dan

pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung} 6,407 > F_{tabel} 3,16$  dan nilai signifikan  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Semakin tinggi motivasi belajar dan lingkungan sekolah semakin baik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut, begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar dan lingkungan sekolah tidak baik atau kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang baik atau kurang memuaskan.

Secara keseluruhan motivasi belajar yang dimiliki siswa berada pada kategori baik yakni rata-rata TCR sebesar 74,00%. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar sudah baik dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan lingkungan sekolah juga berada pada kategori baik yakni memiliki rata-rata TCR sebesar 75,04%. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah sudah baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara simultan motivasi belajar dan lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,184 atau 18,40%, sedangkan sisanya 0,816 atau 81,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 21 yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} 2,354 > t_{tabel} 1,671$  dan signifikan  $0,022 < \alpha = 0,05$ , dan koefisien regresi linear berganda  $b=X2 (4,338)$ , hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar turun maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan turun.

Dari hasil penelitian motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, dilihat dari frekuensi motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan yaitu TCR variabelnya sebesar 75,04%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa motivasi belajar berada dalam kategori baik karena berada pada rentang TCR 61%-80% (Riduwan, 2010:98). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diupayakan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **c. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 21 yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} 2,782 > t_{tabel} 1,671$  dan signifikan  $0,007 < \alpha = 0,05$ , dan koefisien regresi linear berganda  $b=X1 (6,146)$ , hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan sekolah tidak baik maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan turun.

Dari hasil penelitian lingkungan sekolah berada pada kategori baik. Dilihat dari frekuensi lingkungan sekolah siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan yaitu memiliki TCR variabel sebesar 75,04%, hal ini berarti lingkungan sekolah berada dalam kategori baik karena berada pada rentang TCR 61%-80% (Riduwan, 2010:98). Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

### **C. Kesimpulan dan Saran**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,35 > t_{tabel}$  sebesar 1,671 dan nilai signifikan  $0,022 < \alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,78 > t_{tabel}$  sebesar 1,671 dan nilai signifikan  $0,007 < \alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Motivasi belajar dan Lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Solok Selatan. Dimana diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $6,407 > F_{tabel}$  sebesar 3,16 dan nilai signifikan  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yang ditujukan kepada:

1. Bagi guru

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang guru hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan minat, mencari dan memecahkan soal-soal, cara mencapai hasil belajar yang optimal serta membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi dengan menjelaskan kepada siswa bahwa akuntansi bermanfaat bagi dirinya pada saat ini maupun pada saat mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran mengajar yang efektif dan efisien, misalnya dengan menggunakan media *power poin* untuk menyajikan aktifitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi siswa

Siswa harus mempunyai pemahaman mengenai motivasi belajar, yaitu dengan cara berusaha untuk menyenangi materi akuntansi dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan serta tidak cepat menyerah apabila menemukan kesulitan dalam belajar. Karena apabila motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin meningkat. Siswa juga harus membina hubungan baik serta menumbuhkan sikap saling mengerti, saling membantu dan saling tenggang rasa antar sesama siswa. Apabila hubungan dengan teman atau lingkungan sekolah terjalin baik, maka akan tumbuh semangat untuk belajar dan berusaha membuat bangga dengan apa yang kita capai.

3. Bagi sekolah atau Pimpinan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan dan menruskan pendidikan anak menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan bertingkah laku yang baik untuk itu sekolah harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana, suasana sekolah. Karena terbukti bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Saranan dan prasarana yang lengkap serta suasana lingkungan sekolah yang baik dan nyaman akan memicu semangat siswa untuk belajar. Penulis menyarankan agar pimpinan sekolah dapat memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, serta selalu menciptakan susana lingkungan sekolah yang nyaman dan membina hubungan yang harmonis antara guru dengan anak didiknya, artinya guru harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anak didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekaan Praktek*. Idisi Revisi VI.

Dalyono, M.2007.*psikologi pendidikan*. PT Rineka Cipta : Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta Jakarta

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta : Bandung

UU Republik Indoesia no 20 Tahun 2004. *Sistem Pendidikan Nasional, (online), (http//www. Depdiknas.go.id/ UU RI No 20/2004 Sistem Pendidikan, html,*

Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta